

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi penjualan melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar transaksi penjualan yang terjadi dapat diawasi dengan baik. Dalam sistem berjalan sesungguhnya terdapat unit-unit fungsional namun belum mendukung arus informasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini merupakan salah satu hambatan yang menyebabkan proses pencatatan transaksi tidak berjalan sebagaimana mestinya (Baridwan, 2012).

Sistem akuntansi penjualan tunai adalah unsur kegiatan pokok dan merupakan kegiatan rutin perusahaan. Naik turunnya transaksi penjualan tunai sangat mempengaruhi penerimaan kas, yang berhubungan langsung dengan pendapatan transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada perusahaan. Sistem penjualan tunai meliputi jaringan prosedur, bagian-bagian yang terkait dalam penjualan tunai, dokumen yang digunakan, dan catatan akuntansi penjualan tunai serta catatan akuntansi penerimaan kas. Sistem akuntansi penjualan kredit adalah seperangkat prosedur yang dijalankan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan penjualan kredit sesuai dengan tujuan pengendalian internal dalam menangani pesanan hingga pengiriman barang (Widjayanto, 2001).

Sistem Pengendalian Internal dalam akuntansi berperan penting karena sistem pengendalian internal merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, membantu menyediakan informasi akuntansi yang handal untuk laporan keuangan, dan menjamin dipatuhnyahukum dan peraturan yang berlaku (Romney dan Seinbert, 2004).

Sistem pengendalian internal pada dasarnya meliputi pengorganisasian, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa

ketelitian dan keandalan data keuangan, mendorong efisiensi dan dipenuhinya kebijakan manajemen (Baridwan, 2012).

Karena sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas mendukung aktivitas penjualan dan penerimaan kas sehingga dibutuhkan pengendalian internal untuk mengelola suatu perusahaan agar terhindar dari penyelewengan dan kecurangan. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan dan ketelitian dalam menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, serta untuk mendorong kebijakan untuk menjaga dan melindungi aktivitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menggunakan analisis prosedur akuntansi penjualan dan penerimaan kas kedalam tugas akhir yang berjudul “STUDI LITERATUR SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal pada Perusahaan?

C. Tujuan Studi Literatur

- a) Untuk menjelaskan bagaimana Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal pada Perusahaan

D. Manfaat Studi Literatur

1. Mahasiswa mendapatkan wawasan untuk bekal suatu saat berkerja diperusahan agar dapat mengungkap pendapatannya
2. Mahasiswa dapat mengungkapkann tentang teori-teori yang telah diteliti

E. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah studi literatur yang mengacu pada beberapa litertur sebelumnya dengan analisis yang digunakan yang digunakan berupa evaluasi antara teks.